BAB IV

ANALISIS PERKEMBANGAN KAJIAN TAFSIR DI PONDOK PESANTREN AL- FITHRAH

A. Kajian Tafsir di Pondok Pesantren Al-Fithrah Dari Tahun 2012- 2016.

Dalam mengukur perkembangan tafsir disuatu tempat, penulis berpendapat dapat diukur dari beberapa sudut pandang:

1. Secara kuantitas

Jumlah kitab tafsir yang dikaji disutau tempat atau pondok pesantren, artinya dari tahun ke tahun tafsir yang dipelajari di pesantren al-Fithrah bertambah atau dengan kata lain ada perubahan. Seperti kajian tafsir di tingkat perkuliyahan, tahun 2011-2012 menggunakan kitab tafsir Ṣafwāt al-Tafāsīr dan untuk selanjutnya sampai sekarang 2016, kajian tafsir ditambah dengan Kitab tafsirIbnu Kathīr. Kuantitas menurut hemat penulis juga dapat diartikan muatan subtansi tafsir yang dikaji lebih kompleks.

Dicontohkan untuk tingkat aliyah tafsir yang dikaji adalah tafsir jalālayn, dimana tafsir ini banyak mengupas tentang *mufrādat* sehingga bisa dikatakan corak tafsir ini adalah corak bahasa atau lughah,dan untuk tingkat lanjutan menggunakan tafsir yang muatan pembahasannya lebih lengkap. Seperti contoh kitab tafsir Ṣafwāt al-Tafāsīr yang memiliki pembahasan yang cukup luas, dari segi bahasa, asbāb nuzūl, gramatikal arab, perbandingan pendapat (muqarran), serta pembahasan fiqih. Ditingkat perkuliyahan juga ada kajian tafsir Ibnu Kathīr dimana tafsir ini digunakan sebagai pelengkap untuk kitab tafsir lainnya. Dimana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tafsir ini dianggap sebagai kitab tafsir yang bersih dari pemikiran, karena banyak menggunakan riwayat-riwayat untuk menafsirkan al-Qur'ān.

Metode tafsir yang dikaji pun berfariasi, sperti tafsir Jalālayn, tafsir Ibnu Kathīr, tafsir Ṣāfwāt al-Tafāsīryang merupakan tafsir Tahlīlīy, serta tafsir Rawā'i al Bayān yang menggunakan metode mawdū'i. Sedangkan ditinjau dari sumber tafsir juga berfariasi, tafsir Ibnu Kathīr merupakan tafsir yang bersumber dari riwayat, tafsir Ṣafwatu Tafāsīr menggunakan sumber penafsiran antara riwayat dan bi al-Ra'yi.

2. Secara kualitas

Secara Kualitas penulis mengartikan sebagai pemahaman secara utuh dalam memahami kitab tafsir yang dikaji, sehingga dapat menerima pesan sesuai dengan harapan pengarang kitab tafsirnya. Dan ini bisa diukur dengan metode dalam mengkaji kitab tafsir itu sendiri, apakah secara ceramah, diskusi, ataupun presentasi. Karena dengan metode seperti itu akan mempengaruhi penangkapan pesan dari mufassir dari kitab tafsir yang dikaji.

Tafsir jalalāyn ditingkat 'Aliyah, metode penyampian yang digunakan adalah makna bandungan, dimana santri mendengarkan dan memberi makna pada kitab masing-masing. Sedang guru membaca sekaligus memberi arti perkata dengan mendikte. Dalam kajian memang metode ini dirasa kurang efektif, akan tetapi dilihat dari peserta kajian yang merupakan tingkat awal, metode ini akan membantu perkembangan untuk tingkat selanjutnya.

Tafsir Ṣāfwātu al-Tafāsīr, tafsir ini dikaji menggunakan metode presentasi ditingkat perkuliyahan. Pembahasan yang luas dan lengkap akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuat mahasiswa berperan aktif untuk menggali lebih dalam dalam kajian diskusi. Tafsir ini juga dikaji ditingkat Ma'had 'Aliy, hanya saja berbeda dalam metode kajiannya. Pada tingkat Ma'had 'Āliy kajian tafsir ini dikaji dengan metode satu arah, dalam artian guru membaca serta menerangkan dengan sistim ceramah, dan santri hanya menyimak. Keunggulan metode ini adalah bahasan tafsir yang dibaca akan cepat selesai karena tidak membutuhkan diskusi yang panjang lebar.

Di Pondok Pesantren al-Fithrah rupanya sudah mangembangkan metode kegiatan kajian tafsirnya dengan presentasi, meskipun terkadang juga masih tidak meninggalkan tradisi salaf yaitu dengan sistem makna kitab kuning. Untuk saat ini sudah dikembangkan dengan sistim makalah, yaitu siswa atau santri diberi tugas untuk membahas materi yang sudah dibagi untuk dibuat tulisan yang nntinya dipresentasikan. Misalnya tafsir dasar jalālayn, siswa atau santri diberi tugas untuk membaca serta membahas artinya serta nanti juga dibahas juga dari sisi nahwu ṣarrafnya.

B. Analisis Problematika dan Penghambat dalam Kajian Tafsir di Pondok Pesantren al-Fithrah dari tahun 2012-2016.

Dari analisis penulis lakukan, ada beberapa kendala yang ada dari kajian tafsir di pondok pesantren al-Fithrah. Diantaranya adalah dari data yang diperoleh dari penyebaran quisioner, ada beberapa yang penulis tanyakan kepada beberapa siswa melalui penyebaran quisioner. Antara lain dari pertanyaannya adalah:

1. Sebutkan nama kitab tafsir yang kamu ketahui?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kitab tafsir apa yang pernah kamu baca atau pelajari?
3. Sebutkan pengarang kitab tafsir yang kamu ketahui?
4. Metode kajian tafsir yang kamu sukai
   a. Ma'na/ bandongan
   b. Presentasi
   c. Diskusi
5. Mengapa kamu suka metode kajian tafsir yang seperti itu (no 5)?
6. Kesulitan apa yang kamu temui dalam mengkaji/ belajar kitab tafsir?

Dari jawaban santri atau mahasiswa yang penulis terima, ada beberapa kendala yang dapat diketahui mengenai perkembangan kajian tafsir di pondok pesantren al-Fithrah. Diantarnya adalah minimnya kitab tafsir yang mereka ketahui, yang nantinya akan berpengaruh juga untuk dibacanya. Kebanyakan dari santri hanya mengenal dan membaca kitab tafsir yang menjadi pelajaran di kelasnya. Dari 50 angket yang penulis sebar hanya beberapa saja yang menyatakan pernah membaca kitab tafsir selain yang menjadi pelajarannya.

Ada beberapa yang menyatakan pernah mempelajari atau minimal membaca kitab tafsir selain yang menjadi pelajarannya, seperti al-Ṭābari, al-Mārāghi dan beberapa kitab tafsir lainnya. Namun kebanyakan masih kitab tafsir klasik, artinya msih minim untuk membandingkan isi dari kitab tafsir klasik dengan kitab tafsir kontemporer untuk dikaji.

Selanjutnya adalah kendala bahasa, yaitu tentang arti dan maksud kitab tafsir yang dikaji. Ini banyak ditemukan di tingkat kelas yang masih pemula seperti kelas Aliyah. Mereka para santri atau siswa masih kesulitan dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemaknaan redaksi kitab tafsir yang dikaji. Dari wawancara dan penyebaran quisioner hampir 90% menyatakan kendala tersulit dalam mengkaji kitab tafsir adalah masalah makna yang nanti berpengaruh dalam pemahaman. Para santri masih mengandalkan pemaknaan yang diberi para guru atau ustad, dari metode mengajar *makna gandul.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id